

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR PKn SISWA TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 SELESAI KABUPATEN LANGKAT**

¹Taufik Rahman, ²Dalan E Bangun, ³Rabukit Damanik

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

¹taufikbinjai72@gmail.com

^{2,3}Dosen STKIP Budidaya Binjai

²dalanbangun@gmail.com

³rabukitdamanik21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja belajar PKn siswa terhadap perilaku siswa kelas X SMA Negeri 1 Tuntas di Kabupaten Langkat. Peneliti mengumpulkan sampel dari dua kelas dengan 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan X IIS dengan 20 siswa sebagai kelas kontrol. Penulis memilih angket sebagai instrument kepada siswa yang disurvei. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Rata-rata tingkat keberhasilan belajar siswa mengenai perilaku siswa ketika menggunakan metode diskusi adalah 76,25 poin. Berdasarkan hasil belajar, peneliti dapat membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mengarah pada penemuan daripada memberikan jawaban, berupa saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin mendalami model pendekatan diskusi. Agar peneliti selanjutnya dapat lebih menguasai pengelompokan, sebaiknya setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan konsentrasi dan menggunakan waktu mereka seefisien mungkin.

Kata Kunci : Prestasi belajar PKn siswa, tingkah laku siswa

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of students' Civics learning achievement on the behavior of class X students at SMA Negeri 1 Complete, Langkat Regency. The researcher took samples from 2 classes with 20 students as the experimental class and X IIS with 20 students as the control class. The author chose a questionnaire as the instrument distributed to student respondents. The data obtained were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. Student learning achievement regarding student behavior using the discussion method has an average of 76.25. Student learning achievement regarding student behavior using the lecture model in class Student Civics on the behavior of class X students at SMA Negeri 1 Complete Langkat Regency. Based on the research results, the researcher can conclude suggestions in the form of For future researchers who want to research the discussion approach model to better direct students in asking questions that lead to discovery rather than giving answers. For future researchers to have more mastery in dividing groups, it would be better if the number of students in each group is 3 - 4 students so that students can concentrate more and use their time as efficiently as possible.

Keywords: Student Civics learning achievement, student behavior

I. PENDAHULUAN

Salah satu bagian pendidikan di Indonesia adalah pendidikan formal. Pendidikan formal berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang siswa sudah menyelesaikan semua pendidikan formalnya, maka ia sepenuhnya telah menjadi seorang dewasa yang mampu bertindak sendiri dan bertanggung jawab bagi kesejahteraan hidupnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mendidik manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan kreatif. masyarakat yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, sosial dan etika (Karo, 2021: 193). Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan dinamis yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan setiap individu.

Mengingat peran pendidikan dalam pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi, maka persoalan mutu pendidikan telah menjadi fokus perhatian, dan persoalan mutu pendidikan, pendidikan dasar, pendidikan menengah, telah berulang kali dibahas di berbagai tingkatan masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses pengembangan diri pribadi dan pembentukan karakter seseorang, yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai agar mampu beradaptasi dengan lingkungan (Hidayat, 2019: 24).

Dari penjelasan di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya membimbing individu untuk meningkatkan kepribadiannya melalui pengembangan potensi-potensi yang ada berupa pengetahuan, keterampilan, dan

sikap (Dewi, 2021: 14). Pendidikan adalah suatu proses dimana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil dari suatu proses belajar. Pendidikan melibatkan pengalaman, pemahaman, dan adaptasi bagian-bagian yang terbentuk terhadap rangsangan yang disajikan, yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan kewarganegaraan, sebaliknya bertujuan untuk mengembangkan agama, sosial budaya, bahasa, usia, Mata kuliah ini menitikberatkan pada pembentukan identitas yang beragam dari sudut pandang etnis. (Fajar, dalam Bangun, 2022, 32).

Setelah proses belajar mengajar selesai, diadakan evaluasi untuk mengukur hasil pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan umpan balik pada siswa mengenai proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Hasil belajar mengajar ini akan tergambar pada prestasi belajar siswa.

Menurut W.S. Winkel (2009): “Proses belajar siswa menimbulkan perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang diwujudkan dalam prestasi yang dicapai atas pertanyaan/masalah/tugas yang diajukan oleh guru.

Dari suatu pembelajaran, hasil pengukuran dan penilaian pendidikan (*evaluation*) tidak hanya membantu mengetahui apakah peserta didik menguasai berbagai hal, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kinerja suatu program pendidikan. Selain itu, informasi tentang hasil pembelajaran ini dapat digunakan untuk lulus atau gagal dalam ujian. Dengan kata lain, hasil proses belajar mengajar tercermin dalam kinerja belajar siswa, dan kinerja tersebut merupakan contoh keberhasilan atau penyelesaian siswa. Menurut Muhibbin Syah (2019), prestasi adalah derajat keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program.

Menurut Oemar Hamalik, (2010) “tanggung jawab belajar terletak dalam diri saudara, siapakah yang belajar dan siapakah yang bertanggung jawab atas berhasil atau gagalnya kegiatan belajar itu? Maka jawaban dari pertanyaan itu adalah bahwa saudara sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukannya”.

Dari uraian di atas jelaslah keberhasilan siswa bergantung kepada usaha siswa itu sendiri dalam melakukan kegiatan belajarnya. Hal ini dapat kita lihat dari siswa-siswa yang di ajar/di didik di suatu sekolah yang sama, mempunyai prestasi belajar tidak sama (berbeda).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa sehingga prestasi yang dicapai siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi dalam dua hal yaitu: faktor dari luar (eksternal) yang secara umum dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dan faktor dalam diri (internal) misalnya: keadaan fisik, intelegensi, motivasi, bakat, miant, emosi, dan sosial (Anggrayni, 2011: 3).

Dengan meninjau faktor internal sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar, maka perlu diperhatikan karakteristik siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan perkataan lain, bahwa ada siswa yang rajin belajar, tetapi prestasi belajarnya rendah. Padahal siswa tersebut memiliki fasilitas belajar yang memadai, lingkungan belajar cukup tenang, sehat jasmani maupun rohani. Sehingga timbul pertanyaan, apakah yang menyebabkan prestasi belajar siswa tersebut rendah? Apakah ada hubungannya dengan konsep diri siswa tersebut.

Tingkah laku siswa tercermin dalam sikap dan tindakannya. Orang yang melihatnya dapat menilai apakah sikap atau perilaku orang tersebut baik atau buruk (Pertiwi, 2017: 10). Ada beberapa hal yang dapat dikatakan mengenai moralitas itu sendiri. Baik tidaknya setiap siswa dapat dilihat dari perasaan empati, pengertian terhadap perasaan teman di sekolah, rasa hormat yang terjalin antara guru dan teman sekelas, serta sikap toleran. Menghargai

sahabat; menghargai perbedaan pendapat tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, atau golongan; mempunyai hati nurani, menyadari bila berbuat salah, dan tidak malu karenanya. Selain itu, Anda juga bisa mengendalikan diri dengan tidak mengganggu orang lain dan berpikir sebelum melakukan sesuatu sehingga Anda bisa melihat dampak positif dan negatif dari tindakan Anda. Kebaikan juga sangat penting dalam menentukan apakah seorang siswa peduli terhadap sesama makhluk Tuhan.

Berdasarkan observasi peneliti dan keterangan guru di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat, siswa di kelas kurang sadar untuk menaati peraturan yang dikeluarkan sekolah dan kurang menghormati guru, dan siswa terhadap siswa lain, meskipun mata pelajaran kewarganegaraan telah diajarkan di sekolah. Dengan melihat realita yang ada di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat, sekolah diharapkan dapat mengubah perilaku siswa yang buruk menjadi lebih baik.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Selesai. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat yang berjumlah 130 siswa di lima kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat AR Samsyudin (2011) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dari jumlah tersebut, 40 siswa dijadikan sampel. yaitu kelas X MIA-2 sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan X IIS-1 sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Hal ini dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas dengan perlakuan berbeda yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model diskusi dan kelas kontrol. Populasinya terdiri dari dua kelas dan sampelnya terdiri dari kelas X MIA-2

dan kelas X IIS-1 SMA Negeri 1 Kabupaten Langkat. Pada awal sesi belajar kedua dilakukan tes kemampuan awal (pretest) untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama. Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen pre-treatment dengan model pembelajaran metode diskusi sebesar 41,25 dengan standar deviasi sebesar 9,58. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest siswa adalah 41 dengan standar deviasi 10,89.

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, maka kedua kelas tersebut diberikan pretest. Hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata skor posttest kelas eksperimen setelah diterapkan model pendekatan diskusi adalah 41,25 dengan standar deviasi 9,58. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest siswa adalah 41 dengan standar deviasi 10,89.

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kedua kelas selanjutnya diberikan pretes. Hasil yang diperoleh adalah, nilai rata-rata postes kelas eksperimen setelah diterapkan model pendekatan diskusi sebesar 41,25 dengan standar deviasi 9,58. Sedangkan dikelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretes siswa sebesar 41 dengan standar deviasi 10,89.

B. Hasil Penelitian

Setelah diperoleh data hasil pretest siswa kelas eksperimen dan kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data pretest untuk mengetahui kesesuaian praperlakuannya.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Data Pretes		Kesimpulan
	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	0,1478	0,190	Normal
Kontrol	0,160	0,190	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga disimpulkan

bahwa data pretes dari kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Pretes Dan Uji Beda Kemampuan Awal Siswa (Uji t)

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji F. Hasil uji homogenitas data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data Pretes

Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pretes Kelas Eksperimen	91,776	1,278	2,15	Homogen
Pretes Kelas Kontrol	117,368			

Dari tabel 2 nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan homogen atau dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Hasil uji beda kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ringkasan Perhitungan Uji t Pretes

Data	Rata-rata	t_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Pretes Kelas Eksperimen	41,25	0,081	2,024	Prestasi awal siswa sama
Pretes Kelas Kontrol	41			

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa untuk nilai pretes $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,081 < 2,024$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi awal siswa pada kelas eksperimen sama kemampuan awal siswa pada kelas kontrol.

Setelah diperoleh bahwa data-data pretes kedua kelas normal, homogen dan tidak perbedaan secara signifikan, maka pada kedua kelas sampel diberikan perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model diskusi, pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran ceramah.

c. Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kedua kelas selanjutnya diberikan postes dengan soal yang sama seperti soal pretes. Hasil yang diperoleh adalah, nilai rata-rata postes kelas eksperimen setelah diterapkan model pendekatan diskusi sebesar 76,25 dengan standar deviasi 12,86. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata postes siswa sebesar 64 dengan standar deviasi 13,53.

Tabel 4. Penjelasan kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kesimpulan
1.	4,5	3,5	Kelas eksperimen lebih merata dibandingkan kelas kontrol
Jlh	4,5	3,5	

d. Uji Normalitas Data Postes

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas menggunakan uji liliefors. Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Data Pretes		Kesimpulan
	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	0,109	0,190	Normal
Kontrol	0,166	0,190	Normal

Berdasarkan tabel 5 bahwa sehingga disimpulkan bahwa data postes dari kedua kelas berdistribusi normal.

e. Uji Homogenitas Data Postes dan Uji Hipotesis Penelitian (Uji t Satu Pihak)

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji F. Hasil uji homogenitas data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data Postes

Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Postes kelas eksperimen	165,4605	1,1069	2,15	Homogen
Postes kelas kontrol	183,1578			

Dari tabel 6 nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa sampel yang digunakan dalam

penelitian ini dinyatakan homogen atau dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Ringkasan Perhitungan Uji t Postes

Data	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Postes Kelas Eksperimen	76,25	2,9	2,024	Ada perbedaan yang signifikan
Postes Kelas Kontrol	64			

Pada tabel 7 diperoleh bahwa nilai postes $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,9 > 2,024$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari prestasi belajar kelas kontrol, berarti ada perbedaan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan diskusi pada materi kodrat manusia di kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat .

3. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran pendekatan diskusi. Observasi dilakukan dengan satu observer. Jumlah siswa pada kelas eksperimen berjumlah 20 orang, maka peneliti membagi siswa secara heterogen menjadi 4 kelompok.

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Hasil perkembangan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Perkembangan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pada Pertemuan I, II, dan III.

Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III		
Nilai	Kategori	J. siswa	Nilai	Kategori	J. Siswa	Nilai	Kategori	J. siswa
40,00	KAS	2	46,67	KAS	1	60,00	CA	1
46,67	KAS	2	53,33	KAS	2	73,33	CA	9
53,33	KAS	2	60,00	CA	3	80,00	A	1
60,00	CA	8	66,67	CA	2	86,67	SA	6
66,67	CA	1	73,33	CA	4	93,33	SA	3
80,00	A	2	80,00	A	4			
86,67	SA	2	93,33	SA	4			
93,33	SA	1						
Jumlah = 1253,33		20			20	Jumlah = 1600,00		20
Rata-rata = 62,67			Rata-rata = 72,67			Rata - rata = 80,00		

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa perkembangan aktivitas siswa dikelas eksperimen mengalami peningkatan selama menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan diskusi yaitu nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dari pertemuan I yaitu 62,67, pertemuan II dengan rata-rata nilai 72,67, dan pertemuan III, dengan rata-rata nilai 80,00, jadi, nilai rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas eksperimen adalah 71,78 dengan kategori CA.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh prestasi belajar PKn siswa terhadap tingkah laku siswa kelas X SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat. Hal ini diperkuat adanya perbedaan peningkatan prestasi siswa kontrol dan prestasi belajar kelas eksperimen.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh bahwa aktivitas siswa pada pertemuan I rata-rata tingkah laku siswa sebesar 62,67 yaitu 3 siswa dikategorikan sangat aktif, 2 siswa dikategorikan aktif, 9 siswa dikategorikan cukup aktif dan 6 siswa dikategorikan kurang aktif sekali. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga mereka kurang aktif dalam menanggapi suatu pelajaran tersebut, siswa belum terbiasa dengan model pendekatan diskusi sehingga intruksi yang diberikan penelitian kurang dimengerti oleh siswa. Maka penelitian terus memberikan intruksi dan arah yang lebih kepada siswa sehingga siswa paham dan termotivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan II diperoleh peningkatan tingkah laku siswa dengan nilai rata-rata 72,67, yaitu 4 siswa dikategorikan sangat aktif, 4 siswa dikategorikan aktif, 9 siswa dikategorikan cukup aktif dan 3 orang dikategorikan kurang aktif sekali. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pendekatan diskusi sehingga penelitian memberi motivasi dan arahan kepada siswa.

Pada pertemuan III diperoleh peningkatan tingkah laku siswa dengan nilai rata-rata 80,00 yaitu 9 siswa dikategorikan sangat aktif, satu siswa dikategorikan aktif, 10 siswa dikategorikan cukup aktif. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama

proses pembelajaran. Aktivitas pada kelas kontrol tidak menunjukkan hasil yang baik tidak seperti kelas eksperimen. Siswa kelas kontrol yang aktif dalam belajar sangatlah sedikit masih banyak siswa yang pasif. Hal ini dikarenakan kegiatan proses belajar dikelas eksperimen lebih bervariasi dari pada dikelas kontrol sehingga lebih menarik dan berkesan bagi siswa untuk belajar. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran pendekatan diskusi meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas eksperimen.

Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan diskusi belajar siswa berbeda dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang sebelumnya yang diketahui memiliki kesamaan kemampuan awalnya yaitu 41,25, untuk kelas eksperimen dan 41 untuk kelas kontrol dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,081 > 2,024$). Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa atau kemampuan akhir siswa dapat dilakukan dengan memberikan postes kepada kedua kelas.

Prestasi belajar yang diperoleh adalah nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah 76,25 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 64. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata postes di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata di kelas kontrol. Adanya peningkatan hasil belajar siswa kedua kelas sebesar 12,25 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,9 > 2,024$), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode diskusi.

Tingkah laku siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin siswa aktif dalam belajar maka semakin meningkat prestasi belajarnya. Model metode diskusi ini dapat digunakan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam belajar sehingga siswa dapat pahaman yang lebih baik mengenai materi dan akan lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan. Keterlibatan aktif siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran.

Selama pelaksanaan penelitian diketahui bahwa model metode diskusi menguntungkan, model metode diskusi memberi peluang yang sama kepada semua

siswa, baik siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang ataupun tinggi untuk berhasil. Siswa sama-sama ditantang untuk menemukan materi melalui eksperimen dengan bantuan bimbingan dari peneliti.

Model metode diskusi mengajarkan siswa untuk lebih berani mengajukan pertanyaan untuk menemukan hipotesis awal mengenai masalah yang dikemukakan. Terlihat pada saat siswa dalam setiap kelompok berebut untuk menyimpulkan hasil. Penggunaan model metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa, tetapi selama pembelajaran masih terkendala dengan masalah kurang pahamnya siswa membuat pertanyaan yang harus mengandung jawaban “ya” atau “tidak”. Upaya yang dilakukan adalah penelitian harus mampu menyampaikan kepada siswa jenis pertanyaan yang digunakan dalam pembelajaran.

Kesulitan lainnya yang dihadapi peneliti yaitu adanya siswa yang tidak serius disetiap kelompok pada saat eksperimen karena anggota dalam kelompok sedikit lebih banyak. Mengatasi hal ini, upaya yang dilakukan adalah sebaiknya jumlah siswa dalam setiap kelompok cukup 3-4 orang saja agar sama semua bekerja dalam setiap kelompok dan tidak banyak bicara. “Peserta diskusi dapat memahami masalah, mengetahui sebab-sebab munculnya masalah, dan menemukan jalan keluar atau pemecahan masalah yang rumit, yang tidak dapat diatasi oleh orang perorang”.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Prestasi belajar siswa terhadap tingkah laku siswa dengan menggunakan metode diskusi memiliki rata-rata 76,25. Prestasi belajar siswa terhadap tingkah laku siswa dengan model ceramah dikelas X SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat memiliki rata-rata 64. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,9 > 2,024$ yang artinya H_0 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar PKN siswa terhadap tingkah laku siswa kelas X SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, Yessi. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta (Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Jurusan Teknologi Hasil Pertanian 1). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bangun, Dalan Ersada. dkk. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mata Pelajaran PKN Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Kelas VII di SMP Negeri 5 Binjai Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 11. (2). 31-36.
- Dewi, Rafika Rahma. 2022. Hubungan Pembelajaran Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV DI SD Islam Terpadu Mutiara Qolbu Kecamatan Martapura. *Skripsi*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito..
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan. LPPPI.
- Karo, Karmila. 2021. Integrasi Sosial Masyarakat Desa Lambar Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Formal. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*. Vol 1. (2). 193-196.
- Pertiwi, Alfajrin Dharma. 2017. Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Moralitas Siswa SMP Negeri 2 Patuk Gunungkidul. *Skripsi*, FIS. Universitas Negeri Yogyakarta.

Samsyudin, AR & Vismaia. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia..

Syah, Muhibbin. 2019 *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Tarsito. Edisi ke-10. 2019.